

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

GANGGUAN PADA SISTEM PENCERNAAN



NAMA :
KELAS :
NOMOR :

LKPD



GANGGUAN PADA SISTEM PENCERNAAN DAN UPAYA UNTUK MENCEGAH ATAU MENANGGULANGINYA

APA SAJA GANGGUAN DAN PENYAKIT PADA SISTEM PENCERNAAN MANUSIA? BAGAIMANA UPAYA UNTUK MENANGGULANGINYA?

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan	3.5.9 Menjelaskan gangguan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan manusia.
	3.5.10 Menganalisis gangguan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan pada manusia
	3.5.11 Mengusulkan upaya dalam memelihara kesehatan sistem pencernaan manusia

C. TUJUAN

Setelah melakukan pengamatan literasi artikel, diskusi dan studi pustaka, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan gangguan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan manusia
2. Menganalisis gangguan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan pada manusia
3. Mengusulkan upaya dalam memelihara kesehatan sistem pencernaan manusia

D. LANDASAN TEORI

FAKTA

Kita ketahui bahwa di dalam tubuh manusia terdapat organ pencernaan mulai dari mulut sampai anus, yang memiliki peranannya masing-masing dalam mencerna makanan dan membuat sari makanan dapat terserap ke tubuh serta menjadikannya energi. Tapi, bagaimana jadinya jika terdapat gangguan dan penyakit pada sistem pencernaan kita? dan apa yang menyebabkannya? Apa upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan atau penyakit tersebut?



Ayo Mengamati

E. PROSEDUR KERJA

1. Perhatikan dan cermati wacana pada setiap bagian dalam LKPD 4 ini dibagian lampiran!
 - Pada bagian I dengan Topik "**Malnutrisi**"
 - Pada Bagian II dengan Topik "**Diare** "
 - Pada Bagian III dengan Topik "**Maag** "
 - Pada bagian IV dengan Topik "**Hepatitis**"
 - Pada bagian V dengan Topik "**Obesitas** "
2. Bacalah setiap artikel yang tersedia di setiap bagian, kemudian tuliskan data-data yang kalian butuhkan ke dalam tabel pengamatan. Dalam wacana tersebut tidak semua informasi tersedia untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu silakan kalian mencari sumber-sumber bacaan lain misalnya handout, buku siswa dan buku pendamping.
3. Siapkan informasi permasalahan dan jawaban anda untuk dikomunikasikan dalam diskusi kelas!

F. Tabel Pengamatan

No	Jenis gangguan atau penyakit	Organ yang mengalami gangguan atau penyakit	Penyebab	Akibat bagi tubuh	Upaya pencegahan
1.	Malnutrisi				
2.	Diare				

3.	Maag (gastritis)				
4.	Hepatitis				
5.	Obesitas				

Ayo Berdiskusi



6. PERTANYAAN DAN DISKUSI

1. Dari hasil pengamatan dan studi pustaka yang kalian lakukan, gangguan atau penyakit apa saja yang disebabkan oleh mikro organisme?Jelaskan!

2. Dari hasil pengamatan dan studi pustaka yang kalian lakukan, gangguan atau penyakit apa saja yang disebabkan oleh pola makan? Jelaskan!

3. Berdasarkan hasil pengamatan yang kalian lakukan, apa yang akan terjadi pada proses pencernaan makanan jika salah satu organ pencernaan mengalami gangguan atau penyakit?

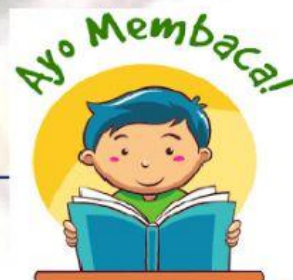
4. Jelaskan mengapa ketika kita makan, penting sekali untuk mengunyah makanan dengan benar!

5. Ukurlah tinggi badan dan massa tubuh kalian, kemudian hitung dan analisislah Indeks Massa tubuh (IMT) kalian untuk mengetahui termasuk ke dalam kriteria manakah IMT tubuh kalian (rumus dan kriteria IMT bisa kalian lihat pada buku paket halaman 193)! Kemudian jelaskan upaya apa yang bisa kalian untuk memperbaiki atau mempertahankan agar IMT kalian tetap normal sehubungan dengan pola makan yang sudah kalian terapkan saat ini!

6. Tuliskanlah pengalaman pribadi yang kalian alami mengenai gangguan pada sistem pencernaan dan apa saja upaya yang kalian lakukan agar terhindar dari gangguan atau penyakit tersebut!

H. KESIMPULAN

1. Artikel tentang Topik "Malnutrisi"



Gizi Buruk yang Melanda Indonesia, Apa yang Salah?

Klikdokter.com, Jakarta Kejadian Luar Biasa (KLB) gizi buruk dan campak yang terjadi di Kabupaten Asmat, Papua, pada tahun lalu menunjukkan bahwa ada banyak hal yang harus dievaluasi kembali oleh pemerintah. Meskipun status KLB telah dicabut, nyatanya masih ada sejumlah anak gizi buruk yang dirawat. Dinas Kesehatan dibantu TNI diberitakan siap melakukan pendampingan dan pengawasan, terutama di puskesmas-puskesmas yang belum memiliki dokter.

Kondisi geografis Asmat dinilai sebagai salah satu pemicu utama KLB. Akses menuju Asmat memang tak mudah, dengan berbagai medan yang berliku, mulai dari jalan yang sangat sempit, perbukitan, hingga hamparan rawa-rawa. Tidak ada jalan raya sehingga pintu transportasi utama hanya kapal dan perahu.

Menteri Sosial Idrus Marham sempat mengatakan bahwa kondisi lingkungan di lokasi gizi buruk menjadi salah satu faktor sentral yang memengaruhi kesehatan masyarakat setempat. Ia juga menyebut pola makan dan pola hidup nomaden sebagai penyebab.

Merujuk pada Tempo, penduduk Asmat sebenarnya bisa memperoleh gizi dengan mengonsumsi sagu dan ikan, tapi mereka sudah sangat jarang mengail ikan dan mencari sagu. Tak semua warga memiliki perahu. Selain itu, masyarakat terbiasa mencuci ikan dengan air keruh dan berlumpur. Di sana, air hujan menjadi sumber air bersih satu-satunya untuk menunjang kehidupan.

Sementara itu, Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan Kementerian Kesehatan, Elizabeth Jane Soepardi, mengungkapkan bahwa cakupan imunisasi di Kabupaten Asmat masih belum optimal. Bukan karena penduduknya anti terhadap vaksin, melainkan daerah yang sulit dijangkau. Tenaga kesehatan yang ada di sana juga minim.

Meskipun Presiden Jokowi telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) pada Februari 2017 lalu, tampaknya program ini belum sepenuhnya efektif di Asmat. Dalam Buku Panduan Germas, tertulis bahwa fokus untuk tahun 2016–2017 adalah agar masyarakat rutin beraktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, serta memeriksakan kesehatan secara berkala.

Ancaman gizi buruk yang tak selesai

Papua bukanlah satu-satunya provinsi di Indonesia yang dilanda gizi buruk. Masalah ini terjadi di berbagai wilayah Tanah Air. Kementerian Kesehatan dalam Buku Saku Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 merilis jumlah kasus gizi buruk pada balita.

Hasil pengukuran status gizi PSG tahun 2017 pada balita 0–59 bulan berdasarkan indeks BB/U (berat badan menurut umur), mendapatkan persentase gizi buruk sebesar 3,8% dan gizi kurang sebesar 14%. Provinsi dengan gizi buruk dan gizi kurang tertinggi tahun 2017 adalah Nusa Tenggara Timur (NTT).

Kasus gizi buruk terjadi setiap tahun di NTT. Dilaporkan banyak anak memiliki indikator berat badan tidak sesuai dengan tinggi badan. Hingga kini, masalah ini masih sulit untuk diakhiri.

“Masalah gizi secara langsung dipengaruhi oleh faktor konsumsi makanan dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh pola asuh, ketersediaan dan konsumsi pangan beragam, sosial ekonomi, budaya, dan politik,” kata Ir. Doddy Izwardy, M.A., dari Direktur Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan, dilansir Warta Kementerian Kesehatan. Penyadaran masyarakat akan pentingnya pola makan bergizi seimbang, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, adalah salah satu kunci untuk mengatasi masalah gizi buruk. Kualitas gizi ibu maupun anak pada masa sebelum kehamilan, saat kehamilan, dan saat menyusui harus diselaraskan demi menjaga tumbuh kembang anak.

“Ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi,” ujar Doddy.

Intervensi percepatan perbaikan gizi juga tak hanya meliputi imunisasi, pemantauan pertumbuhan balita di posyandu, dan promosi ASI eksklusif, tetapi juga penguatan pembangunan di luar sektor gizi dan kesehatan. Pemerintah harus lebih meningkatkan ketersediaan infrastruktur yang kini masih minim. Koordinasi lintas sektor juga mesti mendapat perhatian lebih agar masalah gizi buruk tak terus-menerus membayangi anak-anak Indonesia.

Sumber : <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3442168/gizi-buruk-yang-melanda-indonesia-apa-yang-salah>



Ratusan Warga di Sigi Terserang Diare, Penyebabnya Masih Misterius

Liputan6.com, Sigi - Ratusan warga Desa Anca, Kecamatan Lindu, Kabupaten Sigi terserang penyakit diare sejak Minggu, 12 Januari 2020. Bahkan, satu orang dilaporkan meninggal dunia diduga akibat penyakit tersebut.

Peningkatan kasus diare di Desa Anca mulai terjadi sejak Minggu malam 12 Januari. Pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi mencatat hingga Senin 13 Januari 2020, warga yang terserang penyakit tersebut telah mencapai 114 orang.

Dari jumlah itu Dinkes Sigi merinci, pasien rawat jalan sebanyak 105, rawat inap 6 pasien, pasien rujuk 2 orang, dan 1 warga berusia 60 tahun meninggal dunia diduga karena diare.

Meski demikian Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi, Roland Franklin

kepada **Liputan6.com** menyatakan pihaknya masih berkoordinasi dengan Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah untuk menetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) atas kejadian tersebut.

Saat ini jelas Roland, pihaknya telah memberlakukan siaga pelayanan untuk pasien diare selama tujuh hari ke depan di lokasi tersebut. Tenaga kesehatan dari Dinkes Sulteng dan relawan juga telah diarahkan untuk membantu penanganan di Desa Anca.

Selain dirawat di puskesmas setempat, jumlah pasien yang meningkat membuat perawatan medis untuk warga juga dilakukan di balai desa.

"Kami (Dinkes Sigi) juga dibantu Dinkes Provinsi Sulteng, obat-obatan sampai saat ini masih cukup.

Fokus kami juga agar penyakit ini tidak menyebar," jelas Roland, Selasa (14/1/2020).

Penanganan kasus ini juga melibatkan BPOM yang akan memeriksa sampel makanan dari pasien untuk mengetahui penyebab pasti kejadian ini. "Kami belum bisa menyimpulkan penyebab pastinya. Petugas masih bekerja termasuk dari BPOM," ujar Roland lagi

Sumber : <https://www.liputan6.com/regional/read/4155240/ratusan-warga-di-sigi-terserang-diare-penyebabnya-masih-misterius>

3. Artikel tentang dengan Topik "Maag "



Gejala Maag Jangan Dianggap Sepele

medcom.id, Jakarta: Penyakit maag atau rasa tidak nyaman di daerah ulu hati disertai gejala lain seperti mual dan kembung sering kali dianggap sepele oleh sebagian besar orang.

Padahal ketika gejala berlangsung lama sampai menyebabkan kronik dan bisa tiba-tiba menjadi akut, dapat menyebabkan seseorang kehilangan nafsu makan yang kemudian memengaruhi kesehatan.

"Pertama mesti tahu, kalau sudah perih-perih kemudian minum obat biasa langsung muntah atau gejalanya tidak reda, kasus seperti ini memang harus dibawa ke rumah sakit. Sebab bisa menyebabkan seseorang kekurangan cairan, kekurangan elektrolit," ujar Spesialis Penyakit Dalam dr. Ari Fahrial, dalam *Selamat Pagi Indonesia*, Selasa 8 Agustus 2017.

Rata-rata pasien yang terkena maag ringan kerap mengonsumsi antasida sebagai pereda nyeri saat asam lambung naik. Namun, kata Ari, harus diketahui terlebih dulu apakah nyeri yang dirasakan memang mengarah pada gejala sakit maag.

Sebab, ada penyakit lain yang memiliki gejala sama seperti sakit maag namun jika tidak ditangani secara tepat justru bisa mengakibatkan risiko kesehatan yang lebih fatal.

Ari mengatakan ketika pemberian obat sakit maag tak meringankan gejala, harus diwaspadai. Bisa jadi gejala yang muncul bukanlah sakit maag.

"Boleh jadi bukan gejala gangguan lambung dari kerongkongan atau usus 12 jari saja, karena ada organ-organ lain di seputar itu. Misalnya batu di kantung empedu, radang pankreas, hepatitis akut, sampai risiko penyakit jantung memang memiliki gejala sama seperti maag," katanya.

Konsumsi obat pereda nyeri lambung memang dibolehkan, namun menurut Ari harus diperhatikan berapa lama waktu yang diperlukan untuk pemulihan.

"Intinya pada saat kondisi tersebut kita tenang saja. Tambah kita stres, asam lambung tambah naik, itu akan memperburuk keadaan. Tarik napas, kalau punya obat maag bisa minum sementara tapi kalau (gejalanya) bagian dari serangan jantung lain lagi ceritanya," jelas Ari.

Sumber : <https://www.medcom.id/rona/kesehatan/9K5jg9BN-gejala-maag-jangan-dianggap-sepele>

4. Artikel tentang dengan Topik "Hepatitis"



Kasus Hepatitis A di Depok, Masa Penularan Bisa Sampai 30 Hari

Liputan6.com, Ponorogo Sebanyak 72 orang di Depok, Jawa Barat, dilaporkan terkena hepatitis A. Hal itu disampaikan secara langsung oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto beberapa waktu yang lalu.

Terkait hal itu, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Wiendra Waworuntu mengatakan bahwa penularan hepatitis A bisa berlangsung hingga satu bulan. Sehingga, masalah tersebut mungkin tidak bisa diselesaikan dengan cepat.

"Memang tidak bisa kami katakan bisa selesai dengan cepat karena masa penularan itu 28 sampai 30 hari," kata Wiendra ditemui **Health Liputan6.com** di Ponorogo, Jawa Timur pada Jumat (22/11/2019).

Maka dari itu, Wiendra mengatakan bahwa Kemenkes bersama Dinas Kesehatan setempat saat ini berupaya untuk menurunkan angka pasien hepatitis A. Dua upaya tersebut adalah mencari dan menghentikan sumber penularan, serta merawat pasien yang positif terjangkit.

"Buat poskonya, kemudian bagaimana kualitas makanan yang ada," kata Wiendra.

Kemenkes juga melakukan pemeriksaan terhadap penjaja makanan yang berjualan di sekitar sekolah yang warganya terkena hepatitis A.

"Selain itu daripada itu, air minum jangan lupa, air minum itu selalu diperiksa," tambahnya.

Menkes Terawan sendiri mengungkapkan bahwa 72 orang terjangkit virus Hepatitis A di Depok, Jawa Barat. Secara rinci, 38 laki-laki dan 34 perempuan. Hal tersebut dinyatakannya pada Kamis kemarin di kantor presiden, Jakarta.

Dia menambahkan, status Kejadian Luar Biasa belum ditetapkan untuk kasus tersebut.

"Kan jumlah tidak mempengaruhi itu. Kalau masih terlokalisir kan masih bisa kita tangani," kata Terawan.

"Doakanlah mudah-mudahan, doakan moga-moga di lingkungan Depok saja," kata Terawan.

Sumber : <https://www.liputan6.com/health/read/4117008/kasus-hepatitis-a-di-depok-masa-penularan-bisa-sampai-30-hari>